

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kematian merupakan hal yang tidak dapat dielakkan dalam perjalanan hidup manusia di dunia yang fana. Kematian adalah sesuatu yang lazim dialami manusia. Ironisnya, ketakutan yang paling besar dari manusia adalah ketakutan akan kematian<sup>1</sup>, sebabnya adalah kematian itu mengakhiri perjalanan kehidupan seseorang di dunia. Pembebasan dari kematian hanya mungkin kalau Kristus memberikan rahmat-Nya dan pada saat yang bersamaan, manusia mau keluar dari kegelapan dosa menuju terang.<sup>2</sup>

Kematian itu mengakhiri kehidupan manusia di dunia dan merupakan konsekuensi logis dari keberadaan makhluk yang bertubuh dan bertumbuh.<sup>3</sup> Meskipun kematian itu pasti, tetapi ia membawa serta realitas kesedihan pada orang yang ditinggalkan. Hal yang sama terjadi pada kematian Lazarus dalam Injil Yohanes 11:11-44. Kematian meninggalkan kepedihan bagi keluarga dan bagi kenalan-kenalannya. Kematian yang dialami Lazarus memberikan pengaruh bagi kehidupan keluarganya.

Kematian yang terjadi pada Lazarus sebenarnya adalah kematian yang biasa dialami oleh manusia. Ia beralih dari dunia fana dan kehidupannya di dunia fana berakhir. Seturut pandangan Katolik, setelah manusia mengalami kematian jasmani, tubuhnya akan dikuburkan dan kembali menjadi tanah, sedangkan roh atau nyawanya pergi ke tempat lain atau dunia lain.<sup>4</sup> Yesus mengembalikan kehidupan fana Lazarus dengan membangkitkannya dari kematiannya. Kebangkitan yang dialami oleh Lazarus merupakan suatu mukjizat. Hal ini

---

<sup>1</sup> Peter C. Phan, *101 Tanya-Jawab Tentang Kematian dan Kehidupan Kekal*, Penerj. A. Widyamartaya (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm.155.

<sup>2</sup> Roger Hight, *Teologi Rahmat Dari Masa Ke Masa*, Penerj. Martin Warus dan Georg Kirchberger (Ende: Nusa Indah, 2001), hlm. 10.

<sup>3</sup> Benedictus Raditya Wijaya, "Memaknai Peristiwa Kematian Dalam Terang Estetika Teologi Kristiani", *Jurnal Melintas*, 36:3 (Bandung: Desember 2020), hlm. 381.

<sup>4</sup> Sujud Swastoko, "Pandangan Tentang Kematian dan Kebangkitan Orang Mati Dalam Perjanjian Lama", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1:2 (Sekolah Tinggi Teologi Gamiliel Surakarta: September 2019), hlm. 133.

menunjukkan kepada umat manusia bahwa sesungguhnya Yesus memiliki kuasa atas kematian dan kehidupan umat manusia. Ia adalah Kebangkitan dan Hidup pembangkitan Lazarus adalah tandanya. Melalui kisah ini, Penginjil Yohanes memperkenalkan Yesus sebagai kebangkitan dan kehidupan.<sup>5</sup>

Dalam konteks perjuangan hidup, kebangkitan Lazarus merupakan peristiwa yang memberikan harapan tersendiri bagi orang-orang yang ingin bangkit dari keterpurukan hidupnya. Kisah kebangkitan Lazarus menjadi model pembaharuan, bagi kebangkitan iman umat manusia di tengah keterpurukan kehidupan. Kebangkitan Lazarus mendorong kebangkitan iman banyak orang yang semakin percaya kehadiran dan penyelenggaraan Tuhan dalam hidupnya.

Covid-19 merupakan wabah atau penyakit yang mematikan dalam kehidupan umat manusia. *Corona virus* (covid-19) adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan sampai pada akhirnya dapat menyebabkan kematian seorang manusia.<sup>6</sup> Hal ini mengacaukan segala aspek kehidupan umat manusia. Kehadiran Covid-19 menunjukkan betapa rapuhnya kehidupan umat manusia. Karena itu, Covid-19 adalah peristiwa yang menakutkan.

Meskipun demikian, situasi pandemi Covid-19 juga mendorong umat manusia untuk terus berjuang membangkitkan kehidupan imannya, bahkan, virus corona membuat umat manusia terkejut dan berusaha mencari Tuhan.<sup>7</sup> Orang berusaha untuk menciptakan suatu relasi yang dekat dengan Tuhan, di tengah tantangan hidup yang mengerikan. Perjuangan ini diibaratkan dengan situasi kematian Lazarus yang kemudian dibangkitkan oleh Tuhan. Dari kegelapan makam, Lazarus yang semasa hidupnya menjadi sahabat Tuhan Yesus, dibangkitkan kepada kehidupan. Perjuangan iman ini terus berlanjut dalam era pasca Pandemi Covid-19. Secara perlahan, sebagaimana Lazarus, orang beriman melangkah keluar dari perjuangannya untuk melihat terang iman yang sesungguhnya. Kebangkitan Lazarus pun bisa menjadi model kebangkitan iman umat pasca Pandemi Covid-19.

---

<sup>5</sup> Dianne Bergant dan Robert J. Karris (eds), *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 184.

<sup>6</sup> Siti Rahma Harahap, "Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Covid 19", *Jurnal Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 11:1 (Langsa: Juni 2020), hlm. 46.

<sup>7</sup> Hasanema Wau, *Gereja Pasca Covid-19* (Yogyakarta: Buku dan Majalah Rohani, 2020), hlm. 17.

Bertolak dari uraian di atas, penulis berusaha untuk menelaah secara lebih mendalam tentang makna kebangkitan Lazarus menurut Yohanes 11:11-44 dan dengan melihat realitas kebangkitan iman umat Pasca Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik dan terdorong untuk menulis skripsi ini dengan judul: **KISAH KEBANGKITAN LAZARUS DALAM YOHANES 11:11-44 SEBAGAI MODEL KEBANGKITAN IMAN UMAT PASCA PANDEMI COVID-19.**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Yang menjadi pokok utama masalah dalam tulisan skripsi ini adalah bagaimana kisah kebangkitan Lazarus dalam Yohanes 11:11-44 dapat menjadi model kebangkitan iman umat Pasca Pandemi Covid-19? Selanjutnya dari masalah utama ini, ada pula masalah turunan yang juga akan dibahas yaitu, *pertama*, apa yang terjadi sesungguhnya dalam kisah kebangkitan Lazarus dalam Yohanes 11:11-44?, *kedua*, bagaimana umat berupaya untuk bangkit dalam kehidupan imannya pada era pasca Pandemi Covid-19?

## **1.3 TUJUAN PENULISAN**

Penulisan karya ilmiah ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.3.1 Tujuan Umum**

*Pertama*, penulis ingin mendalami kebangkitan Lazarus dalam perikop Yohanes 11:11-44.

*Kedua*, penulis ingin menelaah upaya kebangkitan iman umat pasca Pandemi Covid-19.

*Ketiga*, penulis ingin menjelaskan kisah kebangkitan Lazarus sebagai model kebangkitan iman umat Pasca Pandemi Covid-19.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Karya tulis ini dibuat untuk memenuhi sebagian tuntutan bagi setiap mahasiswa-mahasiswi untuk dapat menyelesaikan pendidikan jenjang strata satu di Institut Filsafat Teknologi dan Kreatif (IFTK) Ledalero.

## **1.4 METODE PENULISAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kepustakaan. Dengan metode kepustakaan penulis membaca berbagai informasi tentang tema tulisan skripsi ini dari pelbagai sumber yakni buku-buku, artikel, jurnal, majalah, dan sebagainya. Penulis juga menggunakan internet dan media sosial untuk mendapatkan bahan artikel atau tulisan yang berkaitan dengan tema penulisan.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Tulisan ini terdiri atas lima bab utama dan masing-masing bab memaparkan tema yang akan membentuk satu-kesatuan isi dari tulisan ilmiah ini.

Bab I adalah bab pendahuluan yang memaparkan latar belakang penulisan, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II, penulis akan membahas tentang Yesus Membangkitkan Lazarus dalam Yohanes 11:11-44.

Bab III, penulis akan menjelaskan Upaya Umat Menghidupi Imannya pada Masa Covid-19.

Bab IV, penulis akan menguraikan tentang Inspirasi Kisah Kebangkitan Lazarus bagi Kebangkitan Iman Umat Pasca Pandemi Covid-19.

Bab V, merupakan bagian penutup. Dalam bab ini, penulis memberikan kesimpulan dari seluruh pembahasan karya tulis ini. Selain itu, penulis juga memberikan saran sebagai akhir dari tulisan.